

**ANALISIS KUALITAS AUDIT DALAM MENILAI LAPORAN KEUANGAN BISNIS
(STUDI KASUS PT. DARMI BERSAUDARA, TBK YANG TERDAFTAR DI BEI) PADA
KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) GIDEON MEDAN**

Nina Andriany Nasution

Universitas Pembangunan Panca Budi

Email: ninaandriany@dosen.pancabudi.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas audit dalam menilai laporan keuangan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Standar Akuntansi Keuangan. Hipotesis yang diajukan adalah opini audit, kualitas audit dan penilaian laporan keuangan. Bahwa alat analisis dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu dengan menilai laporan keuangan PT. Darmi Bersaudara, Tbk. yang dilakukan auditor maka menghasilkan opini audit. Opini audit mengenai kewajaran laporan keuangan yang didasarkan pada kesesuaian laporan keuangan dengan prinsip akuntansi berterima umum. Opini audit harus dapat dipertanggungjawabkan oleh auditor pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Gideon Medan yang menyatakan bahwa telah sesuai dengan standar, norma dan peraturan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: a. Pengungkapan laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasari dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar; b. Kualitas audit sesuai dengan ketentuan etika yang relevan mengenai independensi dan mengkomunikasikan seluruh hubungan dan hal lain yang dianggap secara wajar; c. Opini auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material.

Kata Kunci: *Kualitas Audit, Opini Audit dan Laporan Keuangan*

1. PENDAHULUAN

Menurut *American Institute of Certified Public Accountants (AICPA)*, Kualitas Audit adalah kemampuan audit untuk memenuhi standar profesional dan memenuhi kebutuhan pemakai laporan keuangan. Menurut *Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI)*, bahwa Kualitas Audit adalah kemampuan auditor untuk melaksanakan audit dengan profesional, objektif, dan independen. Menurut Sugiyono (2017), “Kualitas audit adalah kemampuan auditor untuk memenuhi standar audit dan memenuhi kebutuhan pemakai laporan keuangan”. Faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit yaitu: 1. Kompetensi Auditor: Kemampuan dan kualifikasi yang dimiliki auditor untuk melaksanakan audit secara profesional dan efektif; 2. Independensi Auditor: Kemampuan auditor untuk mempertahankan objektivitas dan tidak memihak dalam melaksanakan audit; 3. Objektivitas Auditor: Kemampuan auditor untuk mempertahankan pandangan yang netral dan tidak memihak dalam melaksanakan audit. Indikator Kualitas Audit yaitu: a. Akurasi Laporan Audit: Kemampuan laporan audit untuk mencerminkan secara tepat dan benar posisi keuangan, kinerja keuangan dan kegiatan operasional perusahaan; b. Objektivitas Laporan Audit: Kemampuan laporan audit untuk menyajikan informasi yang netral, tidak memihak, dan bebas dari pengaruh pribadi atau kepentingan lain; c. Relevansi Laporan Audit: Kemampuan laporan audit untuk menyajikan informasi yang berguna, tepat waktu, dan relevan dengan kebutuhan pemakai laporan. Kegagalan audit terjadi karena suatu audit dilaksanakan dengan tidak atau tanpa menerapkan standar audit yang dapat diterima umum sehingga mengeluarkan pendapat yang salah (Arens et al., 2012).

Menurut *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA), Opini Audit adalah pendapat profesional auditor tentang kewajaran laporan keuangan. Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), bahwa Opini Audit adalah pendapat auditor tentang kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi. Menurut Sugiyono (2017), “Opini Audit adalah pendapat profesional auditor tentang kualitas laporan keuangan”. Faktor yang mempengaruhi Opini Audit yaitu: 1. Kualitas Pengendalian Internal: Kemampuan sistem pengendalian internal untuk memastikan bahwa organisasi mencapai tujuannya dengan efektif dan efisien; 2. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi: Kemampuan sistem untuk menyediakan informasi akuntansi yang akurat, tepat waktu, dan relevan untuk mendukung pengambilan keputusan; 3. Kualitas Prosedur Audit: Kemampuan prosedur audit untuk memastikan bahwa audit dilakukan secara efektif, efisien dan profesional. Adapun indikator Opini Audit yaitu: 1. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*); b. Opini Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*); c. Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*); d. Opini Tidak Menyatakan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*); e. Opini Penolakan (*Disclaimer Opinion*). Salah satu faktor yang menyebabkan auditor tidak memberikan pendapat adalah adanya pembatasan terhadap lingkup audit, baik oleh klien maupun karena kondisi tertentu, sehingga auditor tidak memperoleh bukti yang cukup tentang kewajaran laporan auditnya dan adanya hubungan istimewa antara auditor dengan kliennya. Auditor harus menyatakan opini tidak wajar apabila auditor memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat, menyimpulkan bahwa salah saji, baik secara individual maupun secara agregat, bersifat material dan meluas terhadap laporan keuangan. Opini wajar dengan pengecualian dikeluarkan ketika auditor telah mengidentifikasi salah saji material dalam laporan keuangan, tetapi salah saji ini tidak meluas.

Menurut *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA), Laporan Keuangan adalah representasi numerik dari transaksi keuangan dan posisi keuangan perusahaan. Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), bahwa Laporan Keuangan adalah laporan yang menyajikan informasi keuangan perusahaan dalam bentuk neraca, laporan laba/rugi, dan laporan arus kas. Menurut Sugiyono (2017), “Laporan Keuangan adalah laporan yang menyajikan data keuangan perusahaan untuk membantu pengambilan keputusan”. Berikut faktor yang mempengaruhi Laporan Keuangan yaitu: 1. Kualitas Informasi Keuangan: Kemampuan informasi keuangan untuk memenuhi kebutuhan pemakai, seperti investor, kreditor, dan manajemen; 2. Pengungkapan Informasi Keuangan: proses penyajian informasi keuangan yang akurat, lengkap, dan transparan kepada pemangku kepentingan, seperti investor, kreditor, dan regulator. Komponen utama Laporan Keuangan yaitu: a. Neraca (*Balance Sheet*); b. Laporan Laba Rugi (*Income Statement*); c. Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*); d. Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Changes in Equity*); e. Catatan Atas Laporan Keuangan (*Notes to Financial Statements*). Adanya kesalahan dalam laporan keuangan tentu akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan ini. Selain itu, hal ini juga bisa menyebabkan adanya keraguan terhadap kredibilitas perusahaan. Akibatnya, perusahaan akan sulit untuk mendapatkan kepercayaan dari donatur, investor, atau pelanggan. Keterbatasan laporan keuangan adalah: 1) Bersifat histories, sehingga mungkin sudah tidak relevan lagi dengan keadaan sekarang; 2) Bersifat umum dan bukan untuk tiap-tiap pemakai; 3) Didasarkan atas perkiraan kebutuhan pemakai. Apabila laporan keuangan tidak diaudit, kesalahan yang mungkin dapat terjadi tidak dapat ditemukan. Alhasil, laporan keuangan yang disampaikan pun menjadi kurang kredibel dan pemangku kepentingan tidak dapat dimintai pertanggungjawaban atas kewajarannya. Dampak dari laporan keuangan yang tidak berkualitas akan mempengaruhi informasi laporan keuangan yang disajikan serta pengambilan keputusan.

2. LANDASAN TEORI

2.1 Kualitas Audit

Kualitas audit adalah tingkat keberhasilan auditor dalam menemukan dan melaporkan penyelewengan dalam laporan keuangan. Kualitas audit yang baik akan memberikan informasi yang akurat dan relevan bagi pemangku kepentingan. Kualitas audit dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut antara lain:

1. Kompetensi Auditor

Kompetensi Auditor adalah kemampuan yang harus dimiliki seorang auditor untuk melakukan audit dengan baik. Kompetensi auditor meliputi kompetensi teknis, manajerial, dan interpersonal. Kompetensi auditor meliputi:

- a. Keterampilan Teknis: Memahami standar akuntansi dan auditing, serta prinsip pemerintahan yang relevan.
- b. Keterampilan Manajerial: Merencanakan dan mengatur pekerjaan, memprioritaskan, dan mengelola waktu.
- c. Keterampilan Interpersonal: Mampu berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tertulis.
- d. Keterampilan Pemikiran Kritis: Mampu memahami bisnis dan berpikir secara kritis.
- e. Keterampilan Mengumpulkan Informasi: Mampu melakukan wawancara, mengamati, dan meninjau informasi yang terdokumentasi.
- f. Keterampilan Menganalisis Informasi: Mampu memverifikasi relevansi dan akurasi informasi, serta menilai faktor-faktor yang dapat memengaruhi keandalan informasi.
- g. Keterampilan Menulis Laporan: Mampu mendokumentasikan kegiatan audit, temuan audit, dan menyiapkan laporan.
- h. Keterampilan Menjaga Integritas: Mampu menjaga integritas pribadi dan mematuhi kode etik profesi.

2. Independensi Auditor

Independensi Auditor adalah kemampuan auditor untuk bertindak bebas dari pengaruh pihak lain, termasuk manajemen perusahaan yang diaudit. Independensi auditor sangat penting untuk memastikan objektivitas audit dan mendapatkan kepercayaan publik. Karakteristik Independensi Auditor yaitu:

- a. Akuntan publik yang memeriksa catatan keuangan dan transaksi bisnis perusahaan.
- b. Bebas dari tekanan dan pengaruh yang dapat memengaruhi objektivitasnya.
- c. Memiliki kebebasan untuk membuat keputusan yang tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi.
- d. Mendapatkan kepercayaan dari klien dan menambah kredibilitas laporan keuangan.
- e. Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Di Indonesia.

3. Objektivitas Auditor

Objektivitas Auditor adalah sikap mental yang bebas bias dan tidak terpengaruh oleh pihak lain. Objektivitas merupakan salah satu prinsip penting dalam audit yang bertujuan menghasilkan audit berkualitas. Prinsip objektivitas auditor mengharuskan auditor untuk:

- a. Tidak membiarkan penilaian audit dipengaruhi oleh pihak lain.
- b. Menghindari konflik kepentingan, baik yang nyata maupun yang mungkin terjadi.
- c. Berpegang pada bukti-bukti yang ada.
- d. Tidak mengabaikan masalah hanya karena manajemen telah memberikan penjelasan.
- e. Bersikap adil, tidak memihak, dan jujur secara intelektual.

Beberapa perilaku yang dapat menunjang objektivitas auditor, yaitu: 1) Dapat diandalkan dan dipercaya; 2) Tidak merangkap jabatan; 3) Tidak berangkat tugas dengan niat

mencari-cari kesalahan orang lain; 4) Dapat mempertahankan kriteria dan kebijaksanaan yang resmi.

Indikator kualitas audit adalah ukuran kuantitatif yang digunakan untuk menilai proses audit eksternal. Indikator ini dapat membantu mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit. Beberapa indikator kualitas audit, antara lain:

1. Akurasi Laporan Audit

Akurasi Laporan Audit adalah tingkat kebenaran informasi yang terdapat dalam laporan audit. Akurasi laporan audit memastikan bahwa informasi yang disajikan dalam laporan audit benar dan bebas dari kesalahan. Prinsip dasar dalam audit adalah akurasi dan kelengkapan. Akurasi memastikan kebenaran data, sedangkan kelengkapan memastikan bahwa semua informasi yang diperlukan tersedia. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan akurasi laporan audit, di antaranya:

- a. Menggunakan daftar periksa yang dapat disesuaikan.
- b. Memanfaatkan akses data real-time.
- c. Meningkatkan kolaborasi tim audit.
- d. Melakukan pelatihan reguler.
- e. Melakukan peninjauan menyeluruh.
- f. Memanfaatkan analisis data.

2. Objektivitas Laporan Audit

Objektivitas Laporan Audit adalah sikap mental yang tidak memihak dan bebas dari bias dalam melakukan audit. Objektivitas ini harus dijaga oleh auditor agar laporan audit yang dihasilkan akurat dan bersih. Ciri-ciri objektivitas laporan audit, antara lain:

- a. Bebas dari pengaruh pihak lain.
- b. Tidak memihak.
- c. Tidak terpengaruh oleh kepentingan pribadi.
- d. Berdasarkan bukti-bukti yang ada.
- e. Jujur secara intelektual.
- f. Menjauhi konflik kepentingan.

Objektivitas dalam audit penting karena dapat menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Laporan audit yang berkualitas dapat memberikan informasi yang akurat dan bersih kepada pihak eksternal perusahaan.

3. Relevansi Laporan Audit

Relevansi Laporan Audit adalah sejauh mana laporan audit tersebut dapat mempengaruhi keputusan pengguna laporan. Laporan audit yang relevan adalah laporan yang objektif, dapat diterima, dan memberikan informasi yang berguna. Laporan audit yang relevan dapat memberikan manfaat, seperti:

- a. Membantu investor dalam mengambil keputusan investasi.
- b. Membantu pemangku kepentingan memahami posisi keuangan perusahaan.
- c. Membantu pemangku kepentingan memahami kinerja keuangan perusahaan.
- d. Membantu pemangku kepentingan memahami perubahan posisi keuangan perusahaan.

Untuk membuat laporan audit yang relevan, auditor dapat: 1) Memberikan konteks seputar nilai keuangan perusahaan; 2) Memberikan statistik utama dan detail kontekstual; 3) Menyajikan informasi keuangan yang berhubungan dengan posisi keuangan perusahaan secara keseluruhan.

2.2 Opini Audit

Opini Audit adalah pendapat auditor mengenai kewajaran laporan keuangan kliennya. Opini audit ini didasarkan pada kesesuaian laporan keuangan dengan prinsip

akuntansi berterima umum. Auditor akan mengevaluasi adanya kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Auditor akan cenderung mengeluarkan opini audit *going concern* jika perusahaan mengalami kesulitan finansial dan tingkat likuiditasnya rendah. Faktor-faktor yang mempengaruhi opini audit sebagai berikut:

1. Kualitas Pengendalian Internal

Kualitas Pengendalian Internal adalah tingkat efektivitas dan efisiensi proses pengendalian internal dalam suatu organisasi. Pengendalian internal yang baik dapat memastikan tercapainya tujuan organisasi, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan. Beberapa hal yang dapat menjadi indikator kualitas pengendalian internal yaitu: a. Keandalan pelaporan keuangan; b. Efektivitas dan efisiensi aktivitas pencapaian tujuan; c. Pengamanan aset; d. Ketaatan terhadap peraturan perundangan. Elemen pengendalian internal yang dapat dipertimbangkan yaitu: 1) Lingkungan pengendalian; 2) Penilaian risiko; 3) Prosedur pengendalian; 4) Pemantauan; 5) Informasi dan komunikasi. Untuk meningkatkan kualitas pengendalian internal maka dapat dilakukan penilaian risiko dan mekanisme untuk mengantisipasi risiko penyelewengan, manipulasi data dan telat laporan.

2. Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah kualitas informasi yang dihasilkan oleh SIA. Kualitas SIA yang baik akan memberikan informasi yang tepat waktu, akurat, dan relevan sehingga dapat digunakan untuk pengambilan keputusan. Beberapa karakteristik kualitas SIA, yaitu: a. Efisiensi; b. Kemudahan akses; c. Integrasi; d. Relevan; e. Teruji; f. Verifikasi; g. Tepat waktu; h. Mudah dipahami; i. Netral. Kualitas SIA yang baik dapat membantu organisasi dalam mengelola dan mengendalikan aktivitasnya, terutama yang berkaitan dengan administrasi dan keuangan. Beberapa faktor yang dapat memengaruhi kualitas SIA, yaitu: 1) Ketidakpastian tugas; 2) Kesalahan manajemen; 3) Kebutuhan pengguna; 4) Fitur sistem; 5) Fleksibilitas; 6) Kecanggihan; 7) Kustomisasi.

3. Kualitas Prosedur Audit

Kualitas Prosedur Audit adalah seberapa baik pemeriksaan yang dilakukan auditor terhadap laporan keuangan klien. Kualitas audit yang baik dapat diukur dari sejauh mana auditor memenuhi standar pengauditan yang berlaku. Standar pengauditan yang dimaksud adalah:

- a. Standar Umum, yaitu auditor harus memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang memadai.
- b. Standar Pelaksanaan, yaitu auditor harus melakukan perencanaan dan supervisi audit.
- c. Standar Pelaporan, yaitu auditor harus membuat laporan yang sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit berikut ini: 1) *Tenure*; 2) Jumlah klien; 3) Kesehatan keuangan klien; 4) Independensi auditor; 5) *Level of Audit fees*; 6) Tingkat perencanaan kualitas audit. Beberapa prosedur audit yang dilakukan auditor yaitu: a) Inspeksi; b) Observasi; c) Konfirmasi eksternal; d) Penghitungan ulang; e) Pelaksanaan kembali; f) Prosedur analitis; g) Permintaan keterangan.

Indikator opini audit adalah opini auditor terhadap kewajaran laporan keuangan kliennya. Beberapa indikator opini audit berikut ini:

1. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) atau *unqualified opinion* adalah opini audit yang menyatakan bahwa laporan keuangan suatu entitas disajikan secara wajar. Opini ini diberikan ketika auditor tidak menemukan kesalahan material dalam laporan keuangan. Opini WTP merupakan opini audit yang paling positif, yang dapat diberikan jika laporan keuangan memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Laporan keuangan lengkap.
- b. Laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.
- c. Tidak ada ketidakpastian yang cukup berarti mengenai perkembangan di masa depan.
- d. Laporan keuangan didukung oleh bukti audit yang memadai.

Opini WTP dapat diberikan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) untuk laporan keuangan pemerintah daerah atau kementerian/ lembaga pemerintah.

2. Opini Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) atau *qualified opinion* adalah opini audit yang menyatakan bahwa laporan keuangan perusahaan wajar, kecuali untuk beberapa hal. Opini ini diberikan jika auditor menemukan adanya kesalahan penyajian yang material, tetapi tidak pervasif. Kesalahan penyajian ini bisa berupa penyimpangan dari prinsip akuntansi atau pembatasan lingkup audit. Alasan pemberian opini WDP, antara lain:

- a. Kurangnya bukti kompeten.
- b. Adanya pembatasan lingkup audit.
- c. Auditor yakin adanya penyimpangan dari prinsip akuntansi.
- d. Auditor tidak dapat memperoleh bukti pemeriksaan yang cukup.

Opini WDP dapat berdampak pada reputasi perusahaan, akses terhadap modal, dan kepercayaan investor.

3. Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*) adalah opini yang menyatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tidak menyajikan secara wajar. Opini ini diberikan oleh auditor setelah melakukan pemeriksaan dan menemukan kesalahan penyajian yang material dan pervasif. Alasan pemberian Opini Tidak Wajar, antara lain:

- a. Laporan keuangan perusahaan tidak dapat dipercaya.
- b. Auditor menemukan kesalahan penyajian yang signifikan dan berpengaruh pada keseluruhan laporan keuangan.
- c. Kesalahan penyajian tersebut bisa berupa salah saji atau material, dan bisa terjadi secara individual atau secara agregasi.
- d. Kesalahan penyajian yang pervasif berarti kesalahan yang berdampak kemana pun dan mendalam.

4. Opini Tidak Menyatakan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Opini Tidak Menyatakan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*) adalah pernyataan yang dikeluarkan oleh auditor ketika tidak memiliki cukup bukti untuk mendasari opini audit. Alasan auditor mengeluarkan Opini Tidak Menyatakan Pendapat, antara lain:

- a. Perusahaan yang diaudit tidak memberikan bukti yang cukup.
- b. Ada batasan signifikan pada ruang lingkup pekerjaan auditor.
- c. Kurangnya dokumen akuntansi.
- d. Kurangnya kerja sama dari pihak perusahaan klien.
- e. Adanya hubungan istimewa antara auditor dengan kliennya.

Pernyataan ini dapat menimbulkan tanda bahaya bagi investor, kreditor, dan pemangku kepentingan lainnya. Jika klien memungkinkan auditor untuk menyelesaikan proses audit, maka auditor mungkin dapat memberikan opini audit lainnya.

5. Opini Penolakan (*Disclaimer Opinion*)

Opini Penolakan (*Disclaimer Opinion*) adalah pernyataan dari auditor bahwa ia tidak dapat memberikan opini atas laporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini terjadi ketika auditor tidak memiliki cukup bukti untuk memberikan opini. Laporan auditor yang menyatakan opini penolakan harus disertai dengan alasan-alasan yang mendukung pernyataan tersebut. Opini Penolakan diberikan dalam kondisi-kondisi berikut ini:

- a. Auditor tidak dapat mengakses dokumen akuntansi yang memadai.
- b. Auditor tidak mendapatkan kerja sama yang memadai dari pihak perusahaan.
- c. Auditor tidak dapat melakukan audit yang lengkap dan memuaskan.
- d. Auditor menghadapi ketidakpastian yang luar biasa.
- e. Auditor menghadapi keterbatasan signifikan pada ruang lingkup audit.
- f. Auditor tidak dapat memperoleh cukup bukti untuk menilai potensi dampak pada laporan keuangan.

2.3 Laporan Keuangan

Laporan Keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan dalam periode tertentu. Laporan ini berisi informasi tentang pendapatan, biaya, aset, kewajiban, ekuitas, dan arus kas. Laporan keuangan memiliki fungsi penting dalam dunia bisnis, di antaranya:

1. Membantu menilai kondisi keuangan perusahaan.
2. Membantu mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan.
3. Membantu menentukan kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan.
4. Membantu menggambarkan kinerja perusahaan.

Laporan keuangan yang berkualitas dapat dinilai berdasarkan karakteristik relevansi, keandalan, dan kemampuan untuk dibandingkan. Faktor yang mempengaruhi Laporan Keuangan yaitu:

a. Kualitas Informasi Keuangan

Kualitas Informasi Keuangan adalah tingkat mutu informasi yang digunakan untuk membuat laporan keuangan perusahaan. Informasi keuangan yang berkualitas dapat membantu pengambilan keputusan dan pengendalian perusahaan. Karakteristik informasi keuangan yang berkualitas, antara lain:

- 1) Relevan: Informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan masalah yang dihadapi.
- 2) Teruji: Akurasi informasi perlu diuji apakah benar atau tidak.
- 3) Tepat waktu: Informasi yang disajikan tepat waktu.
- 4) Mudah Dipahami: Informasi yang dapat dimengerti oleh pengguna.
- 5) Netral: Informasi yang tidak bergantung pada keinginan pihak tertentu.
- 6) Disajikan Dengan Jujur: Informasi yang disajikan secara jujur dan tidak menguntungkan salah satu pihak.
- 7) Disusun Dengan Pertimbangan Sehat: Informasi yang disusun berdasarkan pertimbangan yang sehat.
- 8) Penyajian Informasi Lengkap: Informasi yang lengkap dan sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Kualitas informasi keuangan yang baik dapat menarik minat investor dan pemangku kepentingan lainnya. Sebaliknya, laporan keuangan yang berkualitas rendah dapat menurunkan reputasi perusahaan di mata investor dan kreditur.

b. Pengungkapan Informasi Keuangan

Pengungkapan keuangan adalah dokumen yang disusun dengan cermat yang menyajikan informasi tentang keuangan perusahaan. Pengungkapan ini disampaikan kepada pemerintah, publik, dan pemangku kepentingan perusahaan seperti investor, pemegang saham, dan karyawan. Pengungkapan keuangan tidak hanya membuat bisnis sejalan dengan hukum, tetapi juga mempromosikan budaya transparansi dan akuntabilitas. Selain itu, pengungkapan keuangan juga dapat memupuk kepercayaan di antara karyawan, pelanggan, dan pihak-pihak yang berkepentingan. Pengungkapan berada di akhir laporan keuangan, membagikan informasi non-keuangan untuk memberikan konteks bagi laporan keuangan. Informasi ini membantu investor, pemberi pinjaman, dan pihak lain untuk membuat keputusan terbaik. Tingkat

pengungkapan menjadi 3 (tiga) konsep pengungkapan yang bergantung pada peraturan yang dianggap paling diinginkan, yaitu:

- 1) *Adequate Disclosure* (Pengungkapan Cukup) adalah Pengungkapan minimum yang dinyatakan oleh peraturan yang berlaku, dimana angka-angka yang disajikan dapat diinterpretasikan dengan benar oleh investor.
- 2) *Fair Disclosure* (Pengungkapan Wajar) adalah Pengungkapan yang secara tidak langsung merupakan tujuan etis agar memberikan perlakuan yang sama kepada semua pemakai laporan dengan menyediakan informasi yang layak terhadap pembaca potensial.
- 3) *Full Disclosure* (Pengungkapan Penuh) adalah Pengungkapan yang mengimplikasikan penyajian dari seluruh informasi yang relevan. Pengungkapan ini sering dianggap berlebihan dan terlalu banyak informasi akan membahayakan, karena penyajian atas informasi tidak penting yang rinci akan mengaburkan informasi yang signifikan dan membuat laporan sulit untuk diinterpretasikan.

Sifat atau jenis pengungkapan yang digunakan perusahaan untuk memberikan informasi kepada pemakai laporan keuangan terbagi menjadi dua, yaitu:

- a) Pengungkapan Sukarela (*Voluntary Disclosure*) adalah Pengungkapan informasi yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh peraturan yang berlaku atau pengungkapan melebihi yang diwajibkan.
- b) Pengungkapan Wajib (*Mandatory Disclosure*) adalah Pengungkapan yang dilakukan perusahaan atas apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas.

Laporan keuangan adalah salah satu jenis pengungkapan keuangan yang spesifik. Ada 3 (tiga) jenis informasi laporan keuangan yang umum yaitu:

- 1) Neraca (*Balance Sheet*): Menginformasikan pendanaan saat ini, posisi utang, dan likuiditas.
- 2) Laporan Laba Rugi (*Income Statement*): Menginformasikan volume penjualan dan kerugian untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan dan mempertahankan laba.
- 3) Laporan Perubahan Ekuitas (*Statement of Changes in Equity*): Menginformasikan perubahan ekuitas pemilik perusahaan selama periode tertentu. Laporan ini menunjukkan penambahan dan pengurangan ekuitas, serta penyebab terjadinya perubahan tersebut.
- 4) Laporan Arus Kas (*Cash Flow Statement*): Menginformasikan penerimaan kas dan pengeluaran kas, terutama yang mungkin tidak digambarkan dalam laporan laba rugi.
- 5) Catatan Atas Laporan Keuangan (*Notes to Financial Statements*): Menginformasikan penjelasan tambahan yang mendukung angka-angka dalam laporan keuangan utama. Catatan ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2020), "Metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab permasalahan yang diteliti. Metode ini digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah". Deskriptif kualitatif adalah strategi yang mendeksripsikan data secara sistematis, faktual, dan akurat dengan berupaya menggali kedalaman atau makna lebih mendalam (Kriyantono, 2020).

Jenis Data dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Menurut Hardani (2020) menyatakan bahwa, "Data kualitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif - induktif dari suatu kerangka teori yang dikembangkan menjadi permasalahan-permasalahan beserta pemecahan masalah. Data yang akan disajikan berupa kata verbal yang mewakili informasi dan konsep dan tidak diwakili oleh angka.

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Sekunder. Menurut Hardani (2020), "Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari buku, laporan, atau pustaka". Menurut Sugiyono (2022), "Data sekunder ialah sumber data yang tidak langsung dimana data tersebut didapatkan dari sumber yang bisa memberikan dukungan penelitian seperti dari literatur, dokumentasi, artikel, jurnal, buku, situs internet, serta informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data dalam penelitian ini adalah: Dokumentasi yaitu sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi khusus dari situs internet yaitu data/ dokumen yang diperoleh dalam bentuk laporan keuangan serta dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis triangulasi. Analisis Triangulasi adalah teknik analisis data yang menggabungkan berbagai metode, sumber data, atau perspektif untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih valid dan reliabel (Sugiyono 2016). Teknik Analisis Triangulasi sebagai berikut:

- Pengumpulan Data (*Data Collection*) adalah: Kegiatan mencari data di lapangan yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Validitas instrumen serta kualifikasi pengumpulan data diperlukan untuk memperoleh data yang berkualitas.
- Reduksi Data (*Data Reduction*) adalah: Merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Sehingga dapat memberikan gambaran secara jelas dan dapat mempermudah verifikasi data.
- Penyajian Data (*Display Data*) adalah: Data dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Dengan menampilkan data, maka akan memudahkan untuk memahami dan menganalisis rencana kerja selanjutnya.
- Dalam Kesimpulan (*In Conclusion*) adalah: Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dalam mendukung tahap pengumpulan data untuk kesimpulan akhir dalam pembuatan laporan hasil penelitian.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1. Laporan Keuangan PT. Darmi Bersaudara, Tbk. telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Gideon Medan.

PT. DARMI BERSAUDARA, TBK.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

31 DESEMBER 2022

(Angka Dalam Tabel Disajikan Dalam Rupiah)

AKTIVA	JUMLAH	PASIVA	JUMLAH
ASET		LIABILITAS	
Aset Lancar		Liabilitas Jangka Pendek	
Kas Dan Bank	325.570.778	Utang Bank Jangka Pendek	6.841.485.003
Piutang Usaha - Pihak Ketiga	1.684.146.339	Utang Usaha - Pihak Ketiga	826.780.191
Piutang Lain-Lain - Pihak Berelasi	10.941.861.320	Beban Masih Harus Dibayar	57.550.000
Persediaan	37.419.588.292	Liabilitas Kontrak	11.399.569.623
Uang Muka Pembelian	44.552.489.034	Utang Pajak	3.425.807.519
		Utang Jangka Panjang – Jatuh Tempo	
		Dalam Satu Tahun - Bank	-
		Liabilitas Sewa	18.290.233

Jumlah Aset Lancar	94.923.655.763	Jumlah Liabilitas Jangka Pendek	22.569.482.569
Aset Tidak Lancar		Liabilitas Jangka Panjang	
Taksiran Tagihan Pajak	76.002.454	Utang Jangka Panjang – Jatuh Tempo Dalam Satu Tahun	
Properti Investasi – Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan Rp.770.717.166 Pada Tahun 2022 Dan Rp.616.573.724 Pada Tahun 2021	6.169.354.021	Bank	972.270.145
Aset Tetap – Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan Rp.1.966.37.673 Pada Tahun 2022 Dan Rp.1.411.763.900 Pada Tahun 2021	3.199.269.575	Liabilitas Sewa	75.047.863
Aset Hak Guna - Setelah Dikurangi Akumulasi Penyusutan Rp.21.608.684 Pada Tahun 2022 Dan Rp.21.608.684 Pada Tahun 2021	45.018.094	Liabilitas Diestimasi Atas - Imbalan Kerja	644.098.550
Aset Pajak Tangguhan	151.803.184	Jumlah Liabilitas Jangka Panjang	1.691.416.558
Aset Lainnya	19.477.000	Total Liabilitas	24.260.899.127
Jumlah Aset Tidak Lancar	9.660.924.328	EKUITAS	
TOTAL ASET	104.584.580.091	Modal Saham –	
		Nilai Nominal Rp.100 Per Saham Modal Dasar –	
		Nilai Nominal 2.000.000.000 Saham Modal Ditempatkan Dan	
		Disetor Penuh –	66.500.000.000
		665.000.000 Saham	4.746.000.000
		Tambahan Modal Disetor	
		Saldo Laba –	-
		Dicadangkan	9.053.027.314
		Belum Dicadangkan	24.653.650
		Komponen Ekuitas Lainnya	
Jumlah Aset Tidak Lancar	9.660.924.328	Jumlah Ekuitas	80.323.680.964
TOTAL ASET	104.584.580.091	TOTAL LIABILITAS & EKUITAS	104.584.580.091

PT. DARMI BERSAUDARA, TBK.
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
31 DESEMBER 2022
(Angka Dalam Tabel Disajikan Dalam Rupiah)

Penjualan Bersih	22.711.399.943
Beban Pokok Penjualan	(19.338.922.229)
Laba Bruto	3.372.477.714
Beban Operasional	
Beban Penjualan	(927.700.538)
Beban Umum Dan Administrasi	(2.005.749.925)
Laba Usaha	439.027.251
Pendapatan (Beban) Lain-Lain	
Pendapatan Lain-Lain	2.968.290.496
Beban Keuangan	(539.810.331)
Beban Pajak Final	(24.000.000)

Beban Lain-Lain	(405.052.468)
Laba Sebelum Pajak	2.438.454.948
Manfaat (Beban) Pajak	
Pajak Kini	(659.521.955)
Pajak Tangguhan	-
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	1.778.932.993
Pos Yang Tidak Akan Direklasifikasi Ke	
Laba Rugi: Pengukuran Kembali	
Atas Progam Imbalan Pasti	(63.386.933)
Pajak Penghasilan Terkait Pos Yang Tidak	
Akan Di Reklasifikasi Ke Laba Rugi	18.553.069
Jumlah Penghasilan Komprehensif Lain	
Tahun Berjalan	(44.833.864)
LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	1.734.099.129
LABA PER SAHAM DASAR	2,68

PT. DARMI BERSAUDARA, TBK.
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
31 DESEMBER 2022

(Angka Dalam Tabel Disajikan Dalam Rupiah)

Keterangan	Saldo Laba					
	Modal Saham	Tambahan Modal Disetor	Dicadangkan	Belum Dicadangkan	Ekuitas Lainnya	Jumlah Ekuitas
Saldo Per 31 Desember 2021	66.500.000.000	4.746.000.000	-	7.274.094.321	69.487.513	78.589.581.83
Laba Komprehensif Tahun Berjalan	-	-	-	1.778.932.993	(44.833.864)	1.734.099.12
Saldo Per 31 Desember 2022	66.500.000.000	4.746.000.000	-	9.053.027.314	24.653.650	80.323.680.96

PT. DARMI BERSAUDARA, TBK.
LAPORAN ARUS KAS
31 DESEMBER 2022 DAN 2021

(Angka Dalam Tabel Disajikan Dalam Rupiah)

KETERANGAN	2022	2021
Arus Kas Dari Aktivitas Operasional		
Kas Diterima Dari Pelanggan	18.840.840.469	15.353.075.639
Kas Dibayar Kepada Pemasok	(16.517.108.866)	(14.369.390.928)
Kas Dibayar Kepada Karyawan	(14.369.390.928)	(1.409.039.341)
Pembayaran Bunga	(539.810.331)	(775.426.704)
Pendapatan Bunga	4.975	54.224.665
Penerimaan (Pembayaran) Lainnya	1.787.616.552	12.013.524.851

Penerimaan Restitusi Pajak	-	-
Pembayaran Pajak Penghasilan	(659.521.954)	(62.448.100)
Jumlah Kas Digunakan Untuk Aktivitas Operasional	1.157.724.317	10.804.520.082
Arus Kas Dari Aktivitas Investasi		
Uang Muka Pembelian Aset Tetap	-	-
Pembelian Aset Tetap	-	-
Penempatan Deposito	-	-
Pembayaran (Penambahan) Piutang Lain-Lain – Pihak Berelasi	(957.500.001)	(4.846.089.860)
Jumlah Kas Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(957.500.001)	(4.846.089.860)
Arus Kas Dari Aktivitas Pendanaan		
Penambahan Utang Bank	22.747.713	(5.981.354.089)
Pembayaran Utang Bank Jangka Panjang	-	-
Penerimaan Dari Penawaran Umum Saham Perdana	-	-
Pembayaran Liabilitas Sewa	-	-
Jumlah Kas Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	22.747.713	(5.981.354.089)
Kenaikan/ Penurunan Bersih Kas Dan Bank	222.972.030	(22.923.867)
Kas Dan Bank Awal Tahun	102.598.748	125.522.615
Kas Dan Bank Akhir Tahun	325.570.778	102.598.748
Komponen Kas Dan Bank		
Kas	274.603.615	75.569.432
Bank	50.967.163	27.029.316
Jumlah Kas Dan Bank	325.570.778	102.598.748

2. Opini Audit

a. Opini

Auditor telah mengaudit Laporan Keuangan PT. Darmi Bersaudara Tbk. yang terdiri dari Laporan Posisi Keuangan, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Ekuitas dan Laporan Arus Kas pada tanggal 31 Desember 2022, serta suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya. Menurut opini auditor, Laporan Keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, serta kinerja keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Di Indonesia.

b. Basis Opini

Auditor melaksanakan audit berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab auditor mengenai standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap audit atas Laporan Keuangan. Auditor

yakin bahwa bukti yang telah diperoleh cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit.

c. Hal Audit Utama

Hal - hal yang menurut pertimbangan professional auditor merupakan hal yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode 31 Desember 2022. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit atas laporan keuangan secara keseluruhan dan dalam merumuskan opini atas laporan keuangan terkait. Auditor tidak menyatakan opini terpisah atas hal audit utama tersebut dan telah menentukan tidak terdapat hal audit utama lainnya untuk dikomunikasikan dalam laporan auditor.

3. Kualitas Audit

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan interim tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi perusahaan atau menghentikan operasi atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya. Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengatasi proses pelaporan keuangan perusahaan.

Auditor memperoleh keyakinan memadai tentang laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini audit. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika baik secara individual maupun secara agregat dan dapat diekspektasikan secara wajar yang mempengaruhi keputusan ekonomi dan diambil oleh pengguna informasi berdasarkan laporan keuangan tersebut.

4.2 Pembahasan

1. Analisis Kualitas Audit

Auditor mengkomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai antara lain: ruang lingkup, saat yang direncanakan atas audit, temuan audit signifikan dan setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh auditor selama audit. Auditor juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa auditor telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, mengkomunikasikan seluruh hubungan dan hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi auditor, serta jika relevan maka terdapat pengamanan terkait. Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, maka auditor menentukan hal - hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode 31 Desember 2022, dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Auditor menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut, atau etika dalam kondisi yang sangat jarang terjadi. Auditor menentukan bahwa suatu hal yang tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan auditor karena konsekuensi merugikan dari mengkomunikasikan hal tersebut,

dan akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

2. Penilaian Laporan Keuangan

- a. Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini audit. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari pada kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah atau pengabaian pengendalian internal.
- b. Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal perusahaan.
- c. Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- d. Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan berdasarkan bukti audit yang diperoleh terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika auditor menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, maka auditor diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan audit ke pengungkapan terkait laporan keuangan, atau jika pengungkapan tersebut tidak memadai maka harus menentukan untuk memodifikasi opini audit. Kesimpulan auditor didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor. Namun peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan perusahaan tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- e. Mengevaluasi penyajian, struktur dan isi laporan keuangan secara keseluruhan termasuk pengungkapan laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Auditor juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa auditor telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, mengkomunikasikan seluruh hubungan dan hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi auditor, serta jika relevan maka terdapat pengamanan terkait.
2. Opini auditor menyatakan bahwa Laporan Keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material, serta kinerja keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Di Indonesia.
3. Penyajian, struktur dan isi laporan keuangan secara keseluruhan termasuk pengungkapan laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kantor Akuntan Publik (KAP) Gideon Medan.
Opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) merupakan opini audit yang paling positif, yang dapat diberikan jika laporan keuangan memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:
 - a. Laporan keuangan lengkap.
 - b. Laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku.
 - c. Tidak ada ketidakpastian yang cukup berarti mengenai perkembangan di masa depan.
 - d. Laporan keuangan didukung oleh bukti audit yang memadai.
2. Bagi PT. Darmi Bersaudara, Tbk. yang terdaftar di BEI.
Wajib melakukan audit internal dan menyampaikan laporan audit kepada Dewan Komisaris, dengan penjelasan sebagai berikut:
 - a. Audit Internal merupakan proses pemeriksaan laporan keuangan perusahaan untuk memastikan keakuratan dan kewajaran laporan keuangan tersebut.
 - b. Laporan Audit merupakan dokumen yang berisi hasil temuan, kesimpulan dan rekomendasi dari auditor. Laporan ini disampaikan kepada manajemen perusahaan.
 - c. Dewan Komisaris menilai kinerja Komite Audit dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, termasuk memberikan laporan kepada Dewan Komisaris.
 - d. Audit Laporan Keuangan biasanya dilakukan oleh Akuntan Publik atau Badan Pemeriksa Keuangan. Audit dilakukan dengan mengacu pada prinsip akuntansi yang berlaku secara umum.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya.
Peneliti Selanjutnya lebih mendalami mengenai kinerja keuangan terkait hasil laporan audit dan menggunakan lebih banyak perusahaan yang terdaftar di BEI yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Gideon Medan sebagai perbandingan (*compare*) laporan keuangan, sehingga hasil penelitiannya bisa lebih andal dan akurat serta diharapkan ruang lingkup yang lebih luas dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. (2018). *Auditing Dan Profesi Akuntan Publik. In Auditing Dasar-Dasar Audit Laporan Keuangan (Edisi Revi, P. 5)*. UPP STIM YKPN.
- Adilah Hasnun, R. C. G. A. (2019). *Pengaruh Efektivitas Komite Audit, Dewan Direksi Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Yang Tercatat Di BEI*. Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman, 4.
- Adiputra, I. M. P. (2019). *Kualitas Laporan Keuangan Dan Pengendalian Internal, Terhadap Efisiensi Investasi*. EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan), 2(3).
- Ardianingsih, A. (2021). *Audit Laporan Keuangan*. PT. Bumi Aksara.
- Ermawati, L., Devi, Y. D., & Arramadani, N. N. (2020). *Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index (JII)*. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 11(1).
- Fachruddin, W., Bahri, S., & Pribadi, A. (2017). *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit Dengan Prosedur Audit Sebagai Pemediasi*. Jurnal Ilman, 5(2).

- Febrina Ria, SE., M.Ak., A., & Rabaina, L. S. (2019). *Pengaruh Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI*. Duke Law Journal, Vol. 1(1), 96–106.
- Herawati, T., & Selfia, S. S. (2019). *Tinjauan Indikator Kualitas Audit*. Prosiding FRIMA (Festival Riset Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi), 2, 122–126.
- Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI). (2018). *Panduan Indikator Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan Publik*. In Institut Akuntan Publik Indonesia (pp. 1–14).
- Indaryuni, D., Fitrianova Andriani, B., Sucipto, D. S., Dan, E., Islam, B., Thaha, S., & Jambi, S. (2021). *Pengaruh Kualitas Audit, Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di JII70 Periode 2018-2020)*. In J-ISACC Journal of Islamic Accounting Competency, Vol. 4(5).
- Permatalia, R., & Haryono, S. (2021). *Pengaruh Kualitas Komite Audit Dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Perusahaan*. Al-Intaj : Jurnal Ekonomi Dan Perbankan Syariah, Vol. 7(2), 126.
- Resza, E. P. (2022). *Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Pembiayaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016 – 2020*. Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan, Vol.4(3).
- Rialla, F. A. (2023). *Pengaruh Auditor Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Kompasiana.
- S. Ayem dan D. Yuliana. (2019). *Pengaruh Independensi Auditor, Kualitas Audit, Manajemen Laba, Dan Komisaris Independen Terhadap Kualitas Laporan Keuangan*. Journal Akuntansi Dan Manajemen, Vol. 6(1).
- Sari, N. N., & Muslim, R. Y. (2021). *Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan*. Public Knowledge Project, 19(1).
- Velsi, A., Yulia, Y., & Yeni, F. (2019). *Pengungkapan Opini Audit Going Concern Melalui Kualitas Audit Sebagai Variabel Intervening*. Journal of Business and Economics (JBE) UPI YPTK, 4(2), 32–37.
- Wiranti, T., & Kusumadewi, R. K. A. (2022). *Pengaruh Kualitas Auditor Terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan (Studi Empiris Sebelum Dan Setelah Pandemi COVID-19 Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Kota Semarang)*. Diponegoro Journal Of Accounting, 11(4), 1–13.
- Yadiati, W., & Mubarak, A. (2017). *Kualitas Pelaporan Keuangan*. Kencana Prenadamedia Group.